

Analisis Pengembangan Ektrakurikuler Terhadap Minat Bakat Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Larasati Dewi¹, Muthia Aprianti², Nisagita Octavia³, Agus Mulyana⁴
Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625
Korespondensi penulis: larasatidewi28upi.edu@upi.edu

Abstract. *Extracurricular is an educational process devoted to training and developing students' talents and interests beyond their academic abilities which is carried out outside of school intracurricular activities. This study used descriptive qualitative method. With data collection techniques in the form of interviews, observation, library research and documentation. The aim of this research is to analyze extracurricular development of elementary school students' talents and interests.*

Keywords: *Extracurricular, Interests, Talents, Students*

Abstrak Ekstrakurikuler adalah sebuah proses pendidikan yang dikhususkan untuk melatih dan mengembangkan bakat dan minat pada siswa yang di luar kemampuan akademiknya yang dilakukan pada di luar kegiatan intrakurikuler sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, library research dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengembangan ekstrakurikuler terhadap minat bakat siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Minat, Bakat, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Sejatinya pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa (Raharjo, 2012). Karena tanpa adanya pendidikan suatu bangsa akan sulit untuk menciptakan suasana aman, tentram, damai dan sejahtera. Disamping itu, pendidikan pun tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya perkembangan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas dimasa yang akan datang. Adapun komponen untuk pengembangan sumber daya manusia dilakukan dalam pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas bangsa indonesia. (Sumbung, 2020) berpandangan bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah juga harus bertanggung jawab dalam hal tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sekolah juga berperan aktif membantu meningkatkan prestasi di setiap sekolah. Zulfiani (2020) berpendapat bahwa setiap lembaga pendidikan atau sekolah ingin peserta didiknya bisa mencapai prestasi yang memuaskan. Prestasi tersebut sebagai alat ukur keberhasilan yang diraih peserta didik. Adapun strategi untuk meningkatkan prestasi peserta didik yaitu dengan cara mengoptimalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain kegiatan

ekstrakurikuler, hampir seluruh kegiatan di sekolah itu untuk membantu mengembangkan potensi dalam diri peserta didik Fibrianto & Bakhri (2018). Hal tersebut akan membantu peserta didik untuk mencapai cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional seperti beriman dan bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penting sekali untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara efektif pada kegiatan ekstrakurikuler. Unsur inti pendidikan di dalam lingkungan sekolah itu adalah peserta didik. Karena jika tidak ada peserta didik kegiatan pendidikan tidak akan bisa berjalan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. (Prihatin, 2011) berpendapat bahwa peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam suatu sistem pendidikan yang nantinya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi peserta didik. Sekolah memfasilitasi, memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi, minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sangat disayangkan di zaman sekarang masih ada sekolah yang tidak memperhatikan ekstrakurikulernya. Persoalan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu pengelolaan manajemen sekolah, menurunnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, dan sistem penyelenggaraan ekstrakurikuler terbengkalai. Sejalan dengan hal tersebut Serena (2020) berpendapat bahwa kondisi ini juga disebabkan karena perencanaan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada. Maksudnya jika kondisi tersebut tidak diperbaiki akan berpengaruh kepada kegiatan peserta didik dan akan berkaitan juga dengan prestasi yang dapat diperoleh. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini terkesan hanya pada saat ada kompetensi saja. Padahal banyak sekali peluang yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kenyamanan peserta didik di sekolah untuk mengembangkan potensinya.

KAJIAN TEORITIS

Pengembangan Minat Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan bawaan, bakat adalah potensi yang harus di kembangkan dan dilatih agar tercapainya dan terelisasikan dengan nyata (Wintara, 2017). Bakat berbeda dengan kapasitas, kapasitas adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila melatinya secara optimal. bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu

untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut (Irma Nur, 2020).

Bakat mengandung sebuah makna yaitu bahwa kemampuan bawaan merupakan potensi yang harus adanya pengembangan dan latihan, karena masih bersifat potensial atau masih laten, maka dari itu bakat merupakan potensi yang masih memerlukan pengembangan dan pelatihan dengan cara yang serius dan sistematis agar dapat tercapai (Irma Nur, 2020). Bakat berbeda dengan kapasitas, kapasitas adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila melatinya secara optimal. Bakat adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakattersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang (Shilviana & Hamami, 2020).

Minat merupakan rasa keterkaitan atau rasa suka terhadap suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada suruhan. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan yaitu dengan diri sendiri dan sesuatu yang bersal dari luar. Maka dari itu minat merupakan daya gerak yang dapat mendorong terhadap diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka senangi. Sehingga mereka bisa dapat memenuhi rasa puas terhadap hal yang mereka senangi. Pengembangan bakat dan minat ialah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan potensi dan rasa ketertarikan peserta didik melalui pendidikan maupun pelatihan (Irma Nur, 2020).

Minat terbentuk setelah diperolehnya informasi mengenai suatu obyek atau keinginan dan adanya keterlibatan perasaan yang disertai perasaan senang, diarahkan pada kegiatan tertentu dan dibentuk oleh lingkungan. Bakat yang dimiliki seseorang mampu meraih prestasi dalam berbagai bidang sesuai dengan bakatnya, baik dalam bidang olah raga maupun bidang seni. Bakat yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda satu sama lain, baik dari segi jenisnya maupun derajat atau tingkat penguasaan suatu bakat. Belajar atau bekerja pada bidang yang diminati, apalagi didukung dengan bakat dan bakat yang sesuai, akan memberikan kenikmatan dalam mempelajari atau mengerjakannya. Kenyataannya di sekolah masih terdapat siswa yang belum memahami minat dan bakatnya. Akibatnya dapat menghambat siswa mencapai cita-cita/karirnya dan siswa gagal dalam pendidikannya (Herrin, 2019).

Kegiatan Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah sebuah proses pendidikan yang dikhususnya untuk melatih dan mengembangkan bakat dan minat pada siswa yang di luar kemampuan akademiknya yang di lakukan pada di luar kegiatan intrakurikuler sekolah. Ektrakurikuler merupakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap bakat, minat, potensi, serta kebutuhan para peserta didik

yang dilakukan di luar jam mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidikan dan tenaga pendidikan yang berada di sekolah (Baidowi, 2020).

Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai usaha dalam pembentukan dan menanamkan karakter pada peserta didik melalui sebuah kegiatan pembimbingan, pembinaan, serta pengembangan bakat dan minat peserta didik yang dilakukan di luar jam akademik peserta didik di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler baik untuk membentuk sebuah watak peserta didik yaitu seperti sikap sopan, jujur, jiwa bela negara, menghargai sebuah perbedaan, simpati terhadap lingkungan sekitar (Baidowi, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian penting dari sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa karena pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah perpanjangan dari pelengkap atau penguatan dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah untuk menyalurkan bakat sehingga menjadi pendorong untuk perkembangan potensi siswa dalam mencapai taraf maksimum atau menjadi lebih baik (Amelia Putri Wulandari et al., 2008).

Ektrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang di adakan di luar jam pembelajaran. kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengetahui hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda, memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk memilih suatu kegiatan yang berdasarkan bakat dan minat, sehingga memperkaya dan memperluas suatu pengetahuan serta mendorong berkembangnya sikap atau nilai – nilai yang bersifat positif (Amelia Putri Wulandari et al., 2008).

Program kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, setiap sekolah pasti memiliki kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang berbeda – beda. Di setiap sekolah pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan (Amelia Putri Wulandari et al., 2008). Dalam pelaksanaannya pramuka biasanya bekerja sama dengan satuan pramuka setempat/ terdekat dengan acuannya yang didasarkan pada pedoman operasi standar pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Pengembangan Ektrakurikuler Terhadap Minat Bakat

Lembaga pendidikan akan selalu terus berupaya untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didiknya. Sekolah dapat menjadi wadah dan fasilitator dalam memberikan kesempatan kepada mereka untuk terus mengembangkan potensi dan minat bakat siswa. Sekolah juga harus mempunyai guru bimbingan dan konseling dalam proses pengembangan

potensi dan bakat peserta didiknya, karena peran guru bimbingan dan konseling dalam proses ini akan membantu mereka mendapatkan motivasi dan salah satu sarana pendidikan, sehingga bakat tersebut dapat berkembang. di dalamnya dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terbuang percuma (Luthviyani et al., 2019).

Siswa yang dapat mengembangkan potensi kemampuan, minat, dan bakatnya akan memiliki kepribadian yang unggul dibandingkan orang lain, lebih mandiri, lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya, dan mampu mengatasi permasalahan yang menimpanya. Tidak hanya berpengaruh pada kepribadiannya, lingkungan masyarakat juga akan dapat merasakan dan membedakan. Siswa yang memiliki kepribadian unggul akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sosialnya, akan memiliki rasa empati dan simpati yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang dilihat dan dirasakan, rasa tanggung jawab dan saling tolong menolong juga akan menonjol dalam diri mereka (Irma Nur, 2020).

Mengembangkan potensi dan minat bakat siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Masyarakat mengenal sekolah sebagai wadah untuk meraih prestasi di bidang akademik, dan tidak sedikit juga masyarakat yang menjadikan sekolah sebagai pilihan untuk meraih prestasi di bidang non akademik. Hal inilah yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu ciri khas sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih mengandalkan inisiatif sekolah dalam pelaksanaannya (Yulianti, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang dirancang oleh sekolah untuk membantu mengembangkan kebutuhan, potensi dan minat bakat siswa melalui kegiatan khusus yang dirancang oleh sekolah, pendidik yang berkompeten di bidang tersebut dan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai salah satu wadah untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik. (Luthviyani et al., 2019).

Prinsip dan pedoman yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler dan beragam kegiatan yang menarik ditawarkan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, dan dari kegiatan ini mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menemukan minat dan bakat di bidang mereka masing-masing. Sehingga dalam proses pembelajaran dan penentuan karir peserta didik kedepannya, mereka tidak merasa susah dan bimbang dalam memilih. Makin dini potensi, minat dan bakat peserta didik diidentifikasi dan dikembangkan, maka makin mudah dan baik pula bagi pihak keluarga, orang tua, sekolah maupun lingkungan masyarakat dalam menyikapinya (Shilviana & Hamami, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016:9) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan (Kriyantono, 2020, p. 62) berpendapat bahwa deskriptif kualitatif adalah strategi yang mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam.

Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, *library research* dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2016:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono, (2016:145) Observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Hasan (2002:11) berpandangan bahwa *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Setelah peneliti menentukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen sesuai dengan indikator penelitian. Peneliti melakukan observasi di dua sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri dan juga Sekolah Dasar Swasta. Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur, lalu dilakukan beberapa dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era saat ini dalam pengembangan potensi, dan minat bakat peserta didik di sekolah ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Masyarakat mengenal sekolah sebagai tempat untuk meraih prestasi dalam bidang akademis, dan tidak sedikit pula masyarakat yang menjadikan sekolah sebagai pilihan prestasi dibidang non akademis. Hal ini yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler ini lebih mengandalkan inisiatif sekolah dalam pengimplikasiannya (Faizal Amri, 2020, hlm. 11).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut sebagai kegiatan tambahan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan Ekstrakurikuler ini memiliki manfaat yang cukup banyak bagi peserta didik seperti mengembangkan karakter, dan tentunya wadah penyaluran minat dan bakat peserta didik. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah hal tersebut sejalan dengan pendapat (Balqis & Silfia, 2020, hlm. 36) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang dirancang oleh sekolah guna membantu dalam mengembangkan kebutuhan, potensi, dan minat bakat peserta didik melalui kegiatan khusus yang dirancang oleh pihak sekolah, pendidik yang berkompeten didalam bidang tersebut dan kepala sekolah. Tujuan dasar dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah ialah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang terpelajar, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki kreativitas tinggi dan berkarakter

Beberapa waktu lalu telah dilakukan observasi atau sebuah penelitian mengenai Ekstrakurikuler di dua sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri dan juga Sekolah Dasar Swasta, yang dimana bertujuan untuk mengetahui pengembangan Ekstrakurikuler yang terdapat di kedua sekolah tersebut, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian yang dilakukan terhadap Ekstrakurikuler yang dikembangkan.

Pada sekolah A yakni sekolah Negeri di daerah Cibiru Kab. Bandung, Ekstrakurikuler direncanakan dengan cara menentukan jadwal latihan, menentukan tempat latihan, alat-alat yang diperlukan, dan tak lupa mempersiapkan guru pendamping/pembina serta pelatih dari masing-masing ekstrakurikuler yang ada. Di sekolah A tersebut terdapat beberapa Ekstrakurikuler diantaranya seperti Paskibra, Pramuka, Voli, Badminton, Menari, Mewarnai dan menggambar, serta Qosidah. Yang menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah tersebut adalah pramuka, sasaran dari setiap kegiatan eskul yang ada di sekolah tersebut adalah siswa/i kelas 1-6 untuk eskul wajib yakni pramuka dan kelas 3-6 untuk eskul pilihan yakni eskul Paskibra, Voli, Badminton, Menari, Mewarnai dan menggambar, dan Qosidah.

Dalam pelaksanaannya seluruh Ekstrakurikuler di sekolah A berjalan dengan aktif, untuk eskul olahraga dan paskibra dilakukan setiap satu minggu sekali. Paskibra di hari sabtu, voli di hari jumat, badminton di hari selasa dan sebagainya. Ekstrakurikuler dilakukan sesuai jam pelajaran atau sesudah pulang sekolah yang dimana kegiatan eskul khususnya eskul olahraga dilakukan dengan cara menyewa lapangan karena sekolah belum memiliki lahan yang cukup, untuk eskul selain olahraga menyesuaikan baik di dalam ruang kelas atau lainnya. Pada setiap masing-masing ekstrakurikuler terdapat pelatih yang dihadirkan dari luar sekolah atau pelatih khusus. Namun, dari masing-masing ekstrakurikuler tersebut pun terdapat masing-masing

penanggung jawab yakni guru dari sekolah itu sendiri yang diberi SK atau diamanahi oleh kepala sekolah untuk memantau berlangsungnya kegiatan. Selain dari pada hal diatas terdapat Ekstrakurikuler unggulan di sekolah A, yakni ekstrakurikuler paskibra yang telah mencapai tingkat nasional dan ekstrakurikuler pramuka yang telah mencapai tingkat kabupaten.

Penilaian setiap ekstrakurikuler diambil atau dilihat dari kehadiran siswa/i pada kegiatan eskul, dan keaktifannya. Penilaian tersebut dilakukan oleh masing-masing pelatih yang selanjutnya diberikan kepada masing-masing penanggung jawab atau pembina eskul tersebut, penilaian tersebut disatukan atau dimasukkan kepada rapot. Nilai yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran karena berbeda. Ekstrakurikuler ini dikhususkan untuk menyalurkan serta mewedahi minat dan bakay yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Adapun sekolah B yakni sekolah swasta yang terletak di daerah kota Bandung Jawa Barat dimana telah diobservasi juga pada beberapa waktu lalu. Pada sekolah B terdapat berbagai ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib diantaranya yaitu Pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6, Angklung wajib diikuti oleh siswa kelas 4 dan Pencak Silat wajib diikuti oleh siswa kelas 3. Adapun ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu Taekwondo, Renang, Robotik, RME (Matematika), SNE (Sains), Menggambar dan Mewarnai, Qira'at, Paskibra, Panahan, Futsal, dan English Club.

Rata-rata jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yaitu sekitar 30-80 siswa di setiap bidangnya. Jika dilihat dari banyaknya ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Asy-Syifa ini tentunya ada penanggung jawab ekskul di setiap bidangnya. Guru yang berkaitan dengan bidang ekskul tertentu akan diamanahi sebagai penanggung jawab ekskul tersebut. Seperti penanggung jawab ekskul Taekwondo oleh guru olahraga yaitu Bapak Yayan. Lalu penanggung jawab ekskul English Club yaitu guru bahasa Inggris.

Perencanaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru di sekolah B yaitu menentukan program, membuat program, mempresentasikan program. Dalam tahap ketiga ini dipresentasikan/ didiskusikan alasan dan manfaat dibuatnya suatu ekskul tersebut. Biasanya di awal tahun semua penanggung jawab, guru-guru dan pelatih membuat program yang sebelumnya sudah di planning terlebih dahulu dan dilihat dari setiap prestasinya. Bagi bidang ekskul yang tidak pernah ada prestasi dan tidak pernah mengikuti lomba biasanya kita akan mengevaluasi bahkan pihak sekolah tidak segan untuk menghilangkan ekskul tersebut. Seperti contoh ekskul Drumband yang sempat vakum selama 3 tahun akhirnya diberhentikan karena peminatnya sudah mulai berkurang.

Pelaksanaan setiap bidang ekstrakurikuler itu sudah ditentukan di setiap harinya. Ekstrakurikuler angklung dan paskibra dilaksanakan di hari senin. Ekstrakurikuler RME (matematika), dan futsal dilaksanakan di hari selasa, biasanya futsal menggunakan lapangan atau gor di luar sekolah. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di hari rabu yaitu pencak silat, renang dan taekwondo. Untuk hari kamis yaitu ekstrakurikuler SNE (sains). Lalu di hari jum'at dilaksanakan ekstrakurikuler pencak silat (wajib), futsal. Serta ekstrakurikuler renang, taekwondo, robotik, gambar dan Qira'at dilaksanakan di hari sabtu. Adapun cara penilaian dari setiap bidang ekstrakurikuler yaitu pertama kehadiran minimal kehadiran 70% jadi jika ada siswa yang tidak masuk 3 kali tanpa keterangan akan dianggap keluar dari ekstrakurikuler tersebut. Penilaian tersebut termasuk kepada psikomotorik yang mendominasi kepada penilaian skala yaitu skala sikap ABCD yang artinya A berarti sangat mahir, B mahir, dan C cukup mahir. Sejalan ini nilai yang paling rendah itu B. Karena tidak memenuhi syarat hadir minimal 70% akan otomatis nilai ekstrakurikuler tidak keluar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa perbedaan dan juga persamaan yang tentunya menjadi keunggulan dan kekurangan bagi masing-masing sekolah yakni antara sekolah A (sekolah Negeri) dan sekolah B (sekolah swasta). Pada kedua sekolah terdapat kesamaan yakni kedua sekolah tersebut sama-sama melakukan pengembangan ekstrakurikuler yang cukup beragam dimulai dari ekstrakurikuler olahraga, kesenian, beladiri, dan lainnya. Namun tentunya terdapat perbedaan pula antara sekolah A dan B, dimana pada sekolah A (Negeri) fasilitas ataupun sarana dan prasarana belum semuanya terpenuhi salah satunya seperti belum adanya lahan atau lapangan yang cukup untuk melaksanakan ekstrakurikuler di luar ruangan seperti ekstrakurikuler olahraga. Sedangkan pada sekolah B (Swasta) fasilitas ataupun sarana dan prasarana telah terpenuhi sehingga pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, tidak perlu mencari atau menyewa lahan.

Seperti yang telah disinggung pada pembahasan di atas, kegiatan ekstrakurikuler tentunya penting dan dapat bermanfaat bagi peserta didik khususnya dalam memwadahi dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap masing-masing peserta didik. Bakat merupakan suatu kemampuan yang sifatnya didapat atau dimiliki oleh seseorang sejak lahir yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya seperti diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Lalu minat merupakan sebuah proses pengembangan dalam memadukan segala kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu guna mengarahkan terhadap suatu kegiatan yang diminatinya. Dengan begitu pengembangan seperti perencanaan, pelaksanaan serta penilaian ekstrakurikuler di sekolah khususnya sekolah dasar merupakan hal yang penting.

Pada kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah A maupun sekolah B ini, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan juga bakatnya, namun untuk ekstrakurikuler wajib seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya, dalam hal ini yakni pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan, yang dimana tentunya menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan juga bakatnya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Heidrun Stoeger, Sigrun Schirner, Lena Laemmle, Stefanie Obergruesser, Michael Heilemann, dan Albert Ziegler (2016), yang menyatakan bahwa partisipasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan bakat. Agar siswa dapat mengembangkan bakatnya, maka siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang berhubungan dengan bakat yang dimiliki. Keberagaman minat dan bakat serta kebutuhan peserta didik dapat ditunjang dengan adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilakukan di luar jam pembelajaran akademik.

Saat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya, kegiatan tersebut akan membawa dampak positif bagi peserta didik sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayan Iriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiati (2017). Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang baik maka peserta didik juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Potensi, minat dan bakat peserta didik perlu mendapat perhatian dan diberikan pelayanan pendidikan. Dengan mempertimbangkan minat, bakat dan keterampilan, maka peserta didik mempunyai keterampilan atau kemampuan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Wulandari (2016) dengan hasil penelitian bahwa siswa perlu untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Oleh karena itu selain daripada dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik, dapat dikatakan bahwa Tujuan sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler juga karena ingin memberi bekal untuk peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rita Rohmanasari, Amung Ma'mun, dan Tatang Muhtar (2018) bahwa life skill yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan hidup siswa. Manfaat tersebut dapat kita lihat sesuai hasil observasi yang membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan atau pengembangan ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat mengasah dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik dan menghasilkan prestasi-prestasi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yaitu ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi peserta didik. Sekolah memfasilitasi, memberikan kesempatan untuk peserta didik

mengembangkan potensi, minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah A maupun sekolah B ini, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan juga bakatnya, namun untuk ekstrakurikuler wajib seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya, dalam hal ini yakni pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan, yang dimana tentunya menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan juga bakatnya.

Pada kedua sekolah terdapat kesamaan yakni kedua sekolah tersebut sama-sama melakukan pengembangan ekstrakurikuler yang cukup beragam dimulai dari ekstrakurikuler olahraga, kesenian, beladiri, dan lainnya. Namun tentunya terdapat perbedaan pula antara sekolah A dan B, dimana pada sekolah A (Negeri) fasilitas ataupun sarana dan prasarana belum semuanya terpenuhi salah satunya seperti belum adanya lahan atau lapangan yang cukup untuk melaksanakan ekstrakurikuler di luar ruangan seperti ekstrakurikuler olahraga. Sedangkan pada sekolah B (Swasta) fasilitas ataupun sarana dan prasarana telah terpenuhi sehingga pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, tidak perlu mencari atau menyewa lahan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia Putri Wulandari, Evi Setianingsih, Wahdini Rohmah Jaelani, Wenny Yolanda, & Agus Mulyana. (2008). Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(4).
- Amir, F., & Perjuangan, J. (2020). Extracurricular Management Program to Improve Students 'Non-Academic Achievement Activities in MAN 3 Cirebon. *Diadikasia Journal*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.21428/8c841009.5494e7d0>
- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 303–322. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31>
- Fani Oktaviani. (2019). Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184–192.
- Fauziyyah, B. S., & Silfia, S. (2020). Pertumbuhan Kreativitas Siswa Me Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.512>
- Herrin, V. H. A. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Smpn 2 Sendawar. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 79–81. <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.635>

- Irawan, F. B. (2019). Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 26–35. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-15-File-Komplit-20200323090502.pdf>
- Irma Nur, H. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo. *Skripsi, April*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9726>
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis Riset Komunikasi kuantitatif dan kualitatif. *Jakarta: Prenadamedia Group*, 1–30. https://kc.umn.ac.id/17379/5/BAB_III.pdf
- Kukuh Wurdianto. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Meretas*, 7(1), 34–48.
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, & Qonita. (2016). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(2), 61–69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Rohmanasari, R., Ma'mun, A., & Tatang, M. (2018). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas (Impact of Extracurricular Activities on Life Skills Development Students of School High School). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 18(3): 371-380
- Sasmito, S., & Kewarganegaraan, P. (2021). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler : Sebuah*. 2(November), 524–533.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Wintara, I. M. S. (2017). Pentingnya Peran Guru dalam Meningkatkan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(March), 1.
- Wulandari, D. (2016). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 6(2), 851. <https://doi.org/10.21067/jip.v6i2.1318>
- Yulianti, W. (2016). Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(2), 104–118. <https://doi.org/10.36341/rabit.v1i2.28>